

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat, terlihat dari banyaknya penemuan-penemuan baru tentang teknologi. Di era digital sekarang ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang namanya media online. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan sehari-hari pada manusia. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga dapat menjadi tantangan baru maupun sebuah peluang baru dalam kehidupan manusia khususnya bagi media cetak di era digital.

Media Cetak saat ini semakin kurang peminatnya, tidak hanya di kalangan lokal, nasional, tetapi di kalangan internasional pun mulai bergejolak. Dimana media cetak yang tidak melakukan konvergensi mulai ditinggalkan pemiliknya akibat perkembangan teknologi informasi. Pada realitanya media cetak memang mulai ditinggalkan pembacanya, sebab kalangan anak muda kini lebih suka membuka media massa melalui ponsel, perangkat media online di bandingkan dengan membawa surat kabar.

Berkembangnya teknologi semakin mempermudah kita dalam mendapatkan atau memperoleh informasi, dimana mobilitas masyarakat yang tinggi tidak dapat terlepas dari yang namanya kegiatan komunikasi yang saling memberi dan menerima informasi . memasuki era digital, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi dari berbagai media dimana saja dan kapan saja.

Dari sekian banyak Media Cetak yang ada. Media Cetak berupa koran lah yang sampai saat ini masih banyak di temukan. Salah satunya koran yang masih eksis di tengah-tengah masyarakat yaitu Koran Harian Waspada Medan. Koran harian waspada medan merupakan salah satu koran yang berada di Medan, yang muatan beritanya berisi tentang berita pendidikan, olahraga, budaya dan lain sebagainya.

Namun demikian dengan bermunculan berbagai macam bentuk media baru, termasuk Media Online serta ketatnya persaingan membuat eksistensi Media Cetak Harian Waspada Medan ini mengalami penurunan. Sehingga perlu diadakannya langkah-langkah yang tepat oleh Media Cetak Harian Waspada Medan untuk bisa tetap eksis ditengah-tengah masyarakat khususnya Kota Medan. Karena saat ini hampir diseluruh lapisan masyarakat yang ada di kota medan sudah mulai banyak yang beralih ke Media Online untuk mengakses kebutuhan akan informasi.

Media cetak menjadi sangat penting apabila informasi yang disajikan merupakan informasi penting yang ditujukan kepada khalayak publik.

Sehingga hal tersebut membantu para pembacanya mengenai hal penting tersebut. Salah satu informasi yang amat dibutuhkan adalah informasi mengenai kondisi ekonomi saat ini, pendidikan, kondisi politik dan lain sebagainya. Media cetak memiliki banyak bentuk, misalnya koran, majalah, tabloit, dan sebagainya. Pada zaman dulu sebelum teknologi berkembang pesat seperti ini, media cetak memiliki banyak peminat, namun masuk ke era digital saat ini Media Cetak mulai tergerus oleh Media informasi yang berbasis Online, atau yang biasa dikenal Media Online. Hal ini dikarenakan Media Online lebih mudah di akses dibandingkan media Cetak.

Agar tetap menjadi pilihan konsumen, produk media cetak perlu adanya inovasi upaya mempertahankan eksistensinya. Inovasi itu sendiri merupakan cara atau terobosan yang dibuat dalam rangka memberikan kekuatan terhadap produk media cetak dalam mempertahankan konsumen untuk memilihnya sebagai bahan informasi. Menciptakan inovasi yang baik akan mampu dapat bersaing dengan para kompetitor.

Ketatnya persaingan membuat lahan pasar seakan semakin menyempit. Hal ini dikarenakan banyaknya penawaran prosuk yang sejenis kepada konsumen oleh para kompetitor. Sehingga konsumen semakin memiliki banyak pilihan akan produk yang akan dipilih nantinya. Kondisi seperti ini sebenarnya merupakan kondisi pasar yang baik. Dikarenakan kondisi seperti ini masuk dalam kondisi atau bentuk pasar persaingan sempurna.

Menurut hasil studi Indonesian Digital Association (IDA) seperti dikutip *kompas.com*, menunjukkan pembaca media online menempati angka tertinggi yakni berkisar 96% dari pembaca aktif Indonesia. Kemudian disusul media televisi sebanyak 91%, kemudian 31% dipegang oleh koran, lalu yang terakhir radio hanya sebesar 15%. Hasil penelitian tersebut mengacu pada indikator media dengan pembaca yang ingin mendapatkan berita terbaru dan terupdate kejadian aktual di sekitarnya. Hasil riset ini melibatkan pembaca aktif dan terbesar di Indonesia yakni Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, Bogor, dan kota lainnya.

Dengan perkembangan media yang sangat pesat terutama pengguna internet atau media online yang tumbuh pesat pada sekitaran 1990an berupa jaringan. Program ini lah yang disebut *WWW*. Atau *World Wide Web*, berjalan dengan perkembangan komunikasi yang semakin berkembang, kebutuhan informasi juga yang meningkat. Menggunakan media sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak banyak sebagai alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan atau menyebarkan sebuah pesan, terlihat dari banyaknya media terutama media online yang berbasis penyampaian informasi berbasis internet sistem yang ikut serta dalam perkembangan komunikasi. Media online adalah sebuah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk berupa pesan yang bisa mempengaruhi berbentuk visual.

Dalam kondisi seperti ini, tentunya media cetak mulai merasa terancam keberadaannya. Bayang-bayang gulung tikar menghampiri. Mereka para penerbit khawatir pembaca setianya beralih ke Media Online yang sedang naik daun. Mereka takut sejarah dan jasa yang dibuat oleh media cetak akan segera dilupakan oleh masyarakat. Tetapi media cetak tergolong media yang kuat, punya karakter yang khas. Itu yang membuat sebagian besar masyarakat lebih memilih media cetak daripada media online. Berita yang jelas, lengkap, dan terperinci menjadi nilai lebih dari media cetak. Kolom-kolom berita pada media cetak yang mengupas tuntas suatu masalah selalu dinanti masyarakat. Selain itu, berabad-abad media cetak telah mengiringi perkembangan peradapan manusia, sehingga tak mudah untuk dilupakan.

Media Online memang menjanjikan, Dia cepat, hangat, dan kontinu. Namun berita itu hanya dapat diakses dengan menggunakan alat canggih. Tidak semua masyarakat memiliki itu. Berita pada media online hanya dapat dinikmati kalangan tertentu, yang mengerti teknologi. Sedangkan yang tidak mengerti akan teknologi mereka tetap setia menggunakan media cetak sebagai alat informasi. Sesuai deskripsi di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul **“Eksistensi Media Cetak Dalam Menghadapai Persaingan Dengan Media Online (Study Pada Harian Waspada Medan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :“
Bagaimana Eksistensi Media Cetak Dalam Menghadapai Persaingan Dengan Media Online (Study Pada Harian Waspada Medan). ”

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan untuk memperjelas serta memberikan batasan pada ruang lingkup permasalahan dengan tujuan menghasilkan urutan yang sistematis, maka dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah yaitu Eksistensi Media Cetak dalam menghadapi persaingan dengan media online yang menjadi fokus penelitian adalah media cetak harian waspada medan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Eksistensi Media Cetak dalam menghadapi persaingan dengan media online (study harian waspada online).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperluas serta memperkaya referensi bahan, dan sumber bacaan di lingkungan FISIP UISU, khususnya prodi Ilmu Komunikasi.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang berkaitan dengan kajian ilmu komunikasi khususnya pemahaman mengenai eksistensi industri media cetak.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pemikiran bagi pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.

F. Kerangka Teori

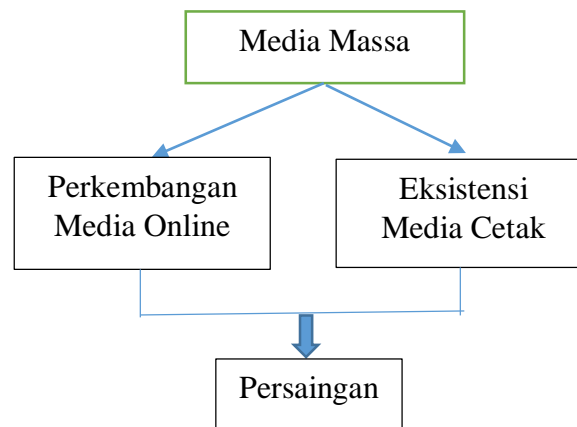
Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variabel-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan.

Sedangkan menurut Kerlinger , teori adalah himpunan konstruk atau konsep, defenisi, dan proporsi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variable, untuk menjelaskan dan meramlakan gejala tersebut.

Pelaksanaan penelitian membutuhkan kerangka teori sebagai pedoman dasar berfikir dan berfungsi untuk mendukung analisa variabel - variabel yang diteliti. Menurut Nawawi , teori dalam penelitian yang paling luas, seperti konsep, penjelasan, dan ilmu-ilmu dari beberapa aspek pengalaman manusia.

Teori yang dibangun oleh para ahli untuk menunjukkan apa yang dipandang penting dalamsuatu proses keberlangsungan suatu fenomena ataupun realitas. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, seorang peneliti perlu menyusun kerangka teori sebagai landasan untuk menggambarkan dari segi mana peneliti menyerot masalah yang telah dipilihnya.

Kerangka Teori Eksistensi Media Cetak Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online



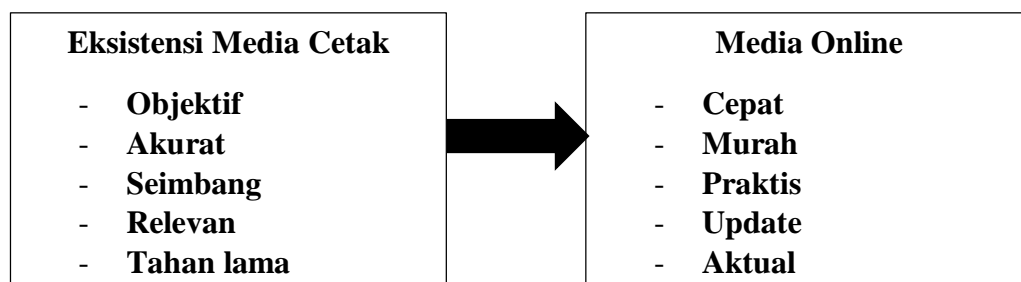
Sumber : <https://www.bbc.com>

G. Kerangka Konsep

Konsep merupakan bentuk abstraksi dari suatu penelitian. Konsep adalah penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan pengertian konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian sosial.

Kerangka Konsep Eksistensi Media Cetak Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online



Sumber : ejournal.unuja.ac.id

H. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian, diketahui bahwa ada beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan. Metode diukur berdasarkan kemanfaatannya dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar

atau salah. Metode penelitian merupakan teknik-teknik sprsifik dalam sebuah peneltian.¹

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistic, megutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif .

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek dimana kegiatan penitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.

¹ Mulyana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)

Peneliti melakukan penelitian di kantor Harian Waspada Medan jl. Brigjen Katamsno No. 1/Letdjen suprpto.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Dengan demikian suatu proses penelitian kualitatif pada dasarnya meliputi aktivitas seperti observasi, wawancara mendalam, serta menciptakan suatu proses deskripsi awal, lalu dilanjutkan dengan observasi dan wawancara yang lebih detail, setelah itu dilakukan konseptualisasi lagi sampai mencapai titik jenuh informasi, serta menentukan konsep sebagai keinginan yang tersembunyi di balik informasi yang detail mendalam.²

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

1. Teknik observasi

Dengan teknik ini (termasuk wawancara) peneliti berusaha agar dapat diterima sebagai warga atau orang dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti. Observasi, berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang

² Emzir.2012. *metodologi penelitian kualitatif analisis data*, jakarta. PT Raja Grafindo Persada

dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks di mana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.³

2. Wawancara mendalam

Dengan teknik ini akan tergali riwayat hidup informan sebagai warga masyarakat, sehingga diharapkan mengungkap baik – baik pengalaman dan pengetahuan eksplisit maupun yang tersembunyi di balik itu, termasuk informasi yang terkait dengan masa lampau, sekarang maupun cita – citanya di masa depan. Melakukan wawancara mendalam berarti menggali informasi atau data sebanyak – banyaknya dari responden atau informasi. Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

³ Herdiansyah, haris. 2015. *Wawancara, observasi, dan fokus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

4. Teknik analisis data

Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Jadi, dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih sangat bersifat umum, yakni :

1. Reduksi data

Reduksi data diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah yang disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (display data)

Sajian data pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi, dan

interpretasi. Yang kedua berupa pembahasan yakni diskusi antara temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses penelitian dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun kelapangan.

Dengan demikian laporan lapangan yang detail (induksi) dapat berupa data yang mudah dipahami, dicarikan makna sehingga ditemukan pikiran apa saja yang tersembunyi dibalik cerita mereka (interpretasi) dan akhirnya dapat diciptakan suatu konsep (konseptualisasi).

3. Mengambil kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan merupakan suatu sintesis dari pembahasan hasil penelitian, paling sedikit harus menanggung jawaban terhadap permasalahan peneliti dalam bentuk temuan penelitian berupa konsep atau teori serta kemungkinan pengembangannya dimasa yang akan datang. Kemudian pemaknaan teoritik penemuan penelitian, yakni bagaimana temuan tersebut dapat dirumuskan dalam suatu kalimat yang merupakan suatu pernyataan hubungan antar konsep.

Implikasi dalam hal ini maksudnya adalah bagaimana hasil penelitian tersebut jika : pertama, dikaitkan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Karena itu lalu dikenal adanya implikasi teoritik dan implikasi praktis.

I. Sistematika penulisan

Pada penulisan ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatas masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konsep, serta sistematika penulisan.

BAB II : Uraian

Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang komunikasi, eksistensi, media cetak, surat kabar, serta media online.

BAB III : Deskripsi Lokasi Penelitian

Merupakan uraian tentang gambaran lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang hasil penelitian serta wawancara dengan narasumber.

BAB V : Penutup

Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran lampiran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi menurut para ahli di antaranya seperti yang disebutkan oleh *Anwar Arifin*. Menurutnya arti komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia akan pesan maupun perilaku. *Skinner* juga beropini tentang bagaimana komunikasi sebagai suatu perilaku lisan maupun simbolik dimana pelaku berusaha memperoleh efek yang diinginkan.⁴ *Forsdale* juga mengemukakan bahwa pengertian komunikasi adalah jenis proses pembentukan, pemeliharaan serta perubahan sesuatu dengan tujuan agar sinyal yang telah dikirimkan berkesesuaian dengan aturan.

Pengertian komunikasi juga dijelaskan oleh *Gode* yang mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk membuat sesuatu kemudian ditunjukkan kepada orang lain.⁵

⁴ Prof. Dr. H. Arifin Anwar, 2016: Ilmu Komunikasi *sebuah pengantar ringkas*. (Jakarta: CV. Rajawali Pers/ PT. Raja Grafindo Persada)

⁵ Canggara, Hafied. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi : Edisi kedua. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi, menurut Effendy atas dua tahap, meliputi secara primer dan secara skunder.

1. Proses komunikasi primer

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai proses komunikasi meliputi bahasa, gesture, gambar, warna, dan lain sebagainya.

2. Proses komunikasi skunder

Proses komunikasi skunder merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Sarana yang sering dikemukakan untuk komunikasi sebagai media kedua antara lain surat, telepon, faksimili, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet dll.⁶

2. Tujuan komunikasi secara umum

Beberapa tujuan komunikasi secara umum menurut Pryanto:

a. Mengerti

⁶ Effendi, onong uchana 2011. *Ilmu komunikasi :teori dan prakteknya*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Komunikator hendaknya menyampaikan pesan atau informan kepada komunikan (penerima) dengan cara yang baik dan jelas, sehingga informasi tersebut dapat dimengerti maksudnya.

b. Memahami

Memahami mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan komunikator harus disesuaikan dengan keinginan dan kemauan komunikan atau penerima informasi, sehingga segala sesuatu yang disampaikan benar-benar berasal dari aspirasi penerima informasi atau masyarakat pada umumnya.

c. Diterima

Komunikator dalam menyampaikan informasinya harus menggunakan cara yang mudah dipahami sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik.

d. Termotivasi

Setelah informasi disampaikan maka komunikan tergerak untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan oleh komunikator dan ini merupakan suatu yang diharapkan oleh pemberi pesan.

3. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah proses penciptaan makna bersama antara media massa dan khalayaknya. Schramm memperbaiki model umum

komunikasi yang dibuatnya dan Osgood membantu dalam memvisualisasikan aspek-aspek tertentu dalam proses komunikasi massa.⁷

Model ini dan model awal Osgood-Schramm memiliki banyak kesamaan interpreter, encode, decode, pesan tetapi perbedaannya yang paling penting untuk pemahaman kita tentang perbedaan komunikasi massa dengan bentuk komunikasi massa lainnya. Perbedaan lainnya adalah model komunikasi massa menspesifikkan umpan balik, sedangkan komunikasi interpersonal tidak. Dalam model komunikasi massa Schramm, umpan balik digambarkan dalam sebuah garis putus-putus yang diberi label umpan balik inferensial yang terlambat. Umpan balik ini lebih bersifat tidak langsung dari pada langsung. Perbedaan antara elemen-elemen dalam komunikasi interpersonal dan komunikasi massa mengubah sifat alami proses komunikasi massa.⁸

James W. Carey, mengenali hal ini dan menawarkan sebuah definisi budaya komunikasi yang telah memiliki pengaruh yang cukup kuat pada cara ilmuwan komunikasi dan kalangan yang lain memandang hubungan antara komunikasi dan budaya. Carey menulis Komunikasi adalah proses simbolis di mana realitas diproduksi, dijaga, diperbaiki, dan ditransformasikan.⁹

⁷ McQuail, Dennis. 2011. *Teori komunikasi massa McQuail : edisi ke 6 buku satu*. Jakarta. Salemba Humanika

⁸ Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1* Jakarta: Erlangga

⁹ Romli, Khomsahrial. (2016). *Komunikasi massa*. Jakarta : PT. Grasindo

B. Eksistensi

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu existence ; dari bahasa latin existere yang berarti muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. Dari kata ex berarti keluar dan sistere yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.¹⁰

Berbeda dengan esensi yang menekankan keadaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu dengan kodrat inherennya). Menurut para ahli, Abidin Zaenal Eksistensi adalah suatu proses dinamis suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yaitu existere, yang artinya keluar dari, melampaui atau membatasi.

Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi - potensinya.

Eksistensi juga dikenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Konsep eksistensi menurut Dagun, dalam kehidupan manusia yang paling penting

¹⁰ Abidin, zaenal. 2007. *Analisa eksistensial*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

adalah keadaan dirinya sendiri. Eksistensi dapat diartikan sebagai sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis.

Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan. Mendefinisikan apa sebenarnya yang terkandung dalam eksistensi tersebut memang sangat sulit. Kata - kata bahasa sesungguhnya tidak sempurna, sehingga tidak dapat persis menyatakan pemikiran maupun gagasan. Apalagi kata eksistensi demikian luas cakupannya. Walaupun demikian bukan berarti kata eksistensi itu tidak bisa dijabarkan.

Dalam konsep media massa, eksistensi diperlukan agar keberadaan media tersebut tetap ada. Di era persaingan media baru saat ini, eksistensi media cetak atau surat kabar dapat dipertahankan dengan memperhatikan beberapa hal. Diantaranya, dengan tetap menjaga otentisitas isi atau konten suatu media. Ke khasan isi atau konten suatu media dapat menarik khalayak sehingga tetap mempertahankan atau tetap membaca media tersebut. Selain itu, tampilan visual yang unik khas, juga turut andil dalam mempertahankan eksistensi surat kabar. Ada beberapa motif kebutuhan yang menyebabkan klayalak menggunakan media. Menurut McQuail adalah kebutuhan informasi dari lingkungan sekitar, personal identity, sebagai bentuk kebutuhan untuk menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang, maupun dorongan untuk menggunakan media dalam rangka melanggengkan hubungan dengan individu lainnya. Untuk memenuhi motif tersebut, media cetak sebagai

penyedia informasi, perlu meningkatkan kemampuan secara teknis yang berkaitan dengan kualitas isi berita serta cara penyampaiannya ke publik yang menarik perhatian khalayak tersebut.

Menurut wahyu Dhyatmika, selaku Redaktur Eksekutif Majalah Tempo mengatakan, sedikitnya ada 4 cara yang bisa dilakukan agar media tetap eksis ditengah era digitalisasi ini.

- a. Kenali Competitive Advantage, yakni apa yang membuat surat kabar tersebut unik. Jangan sekali-kali meniru media lain yang sudah memiliki kompetensi sendiri. Hal ini bisa dilakukan dengan memfokuskan pada konten atau isi media.
- b. Era digital tidak cukup mengandalkan wartawan hebat, media harus bisa membuka peluang dan kesempatan baru dengan orang-orang yang memiliki keahlian baru.
- c. Diperlukan adanya personal branding yang kuat.
- d. Dan yang terpenting adalah kenali khalyak pembaca. Dengan memahami demografi pembaca, maka akan mudah mnegambil kebijakan dan keputusan tentang konten seperti apa yang diinginkan oleh khalayak tersebut.

C. Media Massa

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar.¹¹

Media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Menurut Arsyad media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹²

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Pengertian lain tentang media dikemukakan oleh Association for Educational Communications and Technology (AECT, 1977) yang dikutip oleh Sadiman dimana media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan

¹¹ Sanaky, H. 2011. *Media pembelajaran*. Yogyakarta. Kaukaba Dipantara

¹² Fikri, M AR.(2018). *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan dan Tantangan*. Malang : UB Press.

untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampian atau pengantar, media sering disebut dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak.

1. Fungsi Media Massa

Menurut Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980) komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut:¹³

- a. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.
- b. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.

¹³ Nurudin. 2007. *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta. PT. Raja Grafindo persada

- c. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media massa.
- d. Bahan diskusi, menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal berbeda pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
- e. Pendidikan, yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Hiburan, media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga.

D. Media Cetak

Media cetak adalah dimana perkembangan teknologi yang belum berkembang, yaitu media cetak dibuat memakai mesin tik untuk membuat suatu iklan produk sedangkan gambar-Tabel atau animasi yang memperbagus iklan produk itu dibuat secara manual dengan menggunakan pena. Media cetak awal lebih banyak memperlihatkan perkembangan bentuk penerbitan ketimbang isi media itu sendiri.¹⁴

¹⁴ Abbas, Fuad, Saleh Pasallo. (2013). Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau. (online).

Media ini terdiri dari lembaran kertas dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dengan tata warna dan halaman putih. Media cetak merupakan dokumen atas segala dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Dalam pengertian lain media cetak dapat juga dipahami sebagai salah satu media dimana kita bisa membaca berita, informasi, tips dan lainnya. sesuai dengan namanya, media cetak berarti media yang beritanya atau informasinya dicetak pada kertas. Media cetak didukungnya perkembangan teknologi yang sudah berkembang, sehingga dapat memudahkan orang untuk membuat suatu iklan yang lebih kreatif dan atraktif.

Orang-orang yang bekerja pada media cetak memperoleh penghargaan jurnalistik yang dihormati karena kredibilitasnya. Media pers memiliki sifat-sifat yang khas, yaitu bisa didokumentasikan memungkinkan adanya dialog, walaupun tidak secara cepat dan langsung pers bersifat umum, isinya tidak hanya menyangkut satu bidang tertentu saja dan biasanya memiliki tegang waktu dan menyapaikannya.

1. Jenis-Jenis Media Cetak

Kemajuan IPTEK dan membawa manusia pada era yang instant dengan berbagai media yang dapat digunakan sebagai alat bantu (media

komunikasi), secara umum masyarakat mengenal beberapa media, yaitu cetak dan elektronik, maka dalam hal ini media cetak yang bisa dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:¹⁵

a. Surat kabar atau Koran, yaitu kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, setiap hari atau seminggu sekali.

b. Majalah adalah kumpulan majalah berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran folio atau kuarto, dijilid dalam bentuk buku. Majalah biasanya terbit terbit teratur, seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali.

c. Tabloid adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Tabloid biasanya terbit teratur, seminggu sekali, dua minggu atau sebulan sekali.

d. Bulletin adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran broadsheet (lebih kecil dari plano) dan dilipat seperti surat kabar. Bulletin biasanya terbit tidak teratur atau sering disebut penerbitan berkalah.

¹⁵ Mondry. 2008. *Pemahaman teori dan praktik jurnalistik*. Bogor:Ghalia Indonesia

e. Buku adalah tulisan tentang ilmu pengetahuan, esai, cerita-cerita, panjang, sejarah dan sebagainya yang tercetak dalam lembaran kertas ukuran setengah kuarto atau setengah folio yang dijilid rapi. Jenis media cetak yang menjadi pilihan terbentuk majalah karena visualisasinya lebih menarik dengan menampilkan ilustrasi, Tabel maupun foto yang umumnya dicetak di kertas berkualitas untuk mendapatkan kualitas visual yang terbaik.

Selain jenis di atas, maka media cetak surat kabar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Surat Kabar Harian

Ini adalah jenis media cetak yang terbit setiap hari, kecuali pada hari-hari tertentu seperti hari libur Nasional. Jenis media cetak ini masih dibagi lagi menjadi surat kabar Harian Nasional, surat kabar Harian Daerah dan surat kabar Harian Lokal. Berita yang disampaikan adalah jenis berita news atau informasi terkini dan disampaikan dengan system straight news atau apa adanya.

2. Surat Kabar Mingguan

Surat kabar jenis lebih banyak dikenal dengan sebutan tabloid. Biasanya berita yang diangkat adalah berita hiburan atau in depth news atau liputan mendalam. Tulisan dalam media ini lebih banyak bergaya feature atau deskriptif.

E. Media Online

Media online adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi secara online melalui website dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet. Berisikan teks, suara, foto, dan video. Pengertian lain secara umum juga mencakup semua jenis situs website dan aplikasi, termasuk berita, situs perusahaan, situs lembaga/instansi, blog, forum komunitas, media sosial situs jualan (e-commerce/online store) dan situs-situs lainnya yang dengan mudah di gunakan untu keperluan promosi.¹⁶

Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) koran, tabloid majalah, buku dan media elektronik (electronic media) radio, televisi, dan film/video. Media online merupakan produk jurnalistik *online* dan *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta” atau peristiwa yang diproduksi dan di distribusikan melalui internet.

Media online ini juga memiliki kecepatan informasi misalnya peristiwa/kejadian yang terjadi dilapangan dapat di upload secara langsung dalam hitungan menit atau detik. Dengan demikian mempercepat distribusi informasi ke media, dengan jangkauan global via jaringan internet, dan dalam waktu

¹⁶ Satria, Kusuma. (2016). Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia. Jurnal Komunikasi Vol 1. Unika Atma Jaya Jakarta

beriringan. Updating informasi bisa dikerjakan dengan gampang serta cepat, baik berupa perbaikan isi, data dan tata bahasa, ataupun berupa perkembangan terbaru sebuah isu atau momen. Ketika kita update informasi terkait informasi lama, maka bisa dilakukan perubahan. Proses perubahan/ update ini bisa dikerjakan secara realtime.

Media online memiliki jangkauan yang luas yaitu menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet. Hal ini memiliki arti bahwa konten-konten yang terdapat pada media online dapat dengan mudah disebar dan dipertukarkan antar pengguna melalui jaringan internet yang tersedia. Karakteristik ini dapat disebut sebagai kelebihan, karena media online membuat setiap orang dapat terkoneksi dan memberi solusi terhadap kendala jarak dan waktu antar pengguna.¹⁷

Paul Levinson buku yang berjudul *New New Media* menyebutkan media online hanya sebatas media social. Media online lebih daripada itu Paul Levinson menyebutkan ada beberapa layanan yang dapat dikategorikan dalam new media atau media online setidaknya ada 4 yang termasuk dalam pokok bahasan penelitian ini :

- 1) Website atau situs online yang menyediakan berbagai macam berita dalam satu tempat yang terdiri atas beberapa halaman.

¹⁷ <https://dewanpers.or.id> › jurnalPDF Era Media Online, New Media - Dewan Pers

- 2) Media social yang meliputi facebook, twitter dan myspace dan sebagainya yang memberikan keleluasaan pada penggunanya untuk berbagi informasi pribadi dan melakukan percakapan.
- 3) Youtube sebuah platform yang memungkinkan penggunanya dapat mengunggah video dan kemudian pengguna lainnya dapat menikmati secara streaming.
- 4) Blog. Pada awalnya kehadirannya pengguna blog disebut pula citizen journalist dimana pemilik akun blog menceritakan apa yang sedang terjadi dalam kesehariannya, sehingga dapat memberikan informasi kepada pemilik blog lainnya.

F. Persaingan

Secara umum, definisi persaingan atau kompetisi adalah sebuah proses sosial, dimana ada dua atau lebih pihak yang saling berlomba lalu berbuat sesuatu demi mencapai kemenangan. Kompetisi terjadi jika ada beberapa pihak yang menginginkan sesuatu dengan jumlah terbatas.

Persaingan bisa dikatakan berfungsi sebagai alat pengadaan seleksi sosial. Jika persaingan yang terjadi antar pihak dapat disadari dengan pemikiran-pemikiran sehat, persaingan yang terjadi akan berperan sebagai alat penyeleksi antara individu maupun kelompok yang mempunyai kualitas lebih

baik. Hal ini dikarenakan dalam dunia marketing sendiri, yang mampu bertahan ialah produk-produk dengan kualitas terbaik dan harganya paling terjangkau.¹⁸

¹⁸ Cravens, W. David, *Pemasaran Strategis, Edisi Keempat, Jilid I & II*, Erlangga, Jakarta, 1996.